

Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek

Maria Februona Anding¹, Syukur Saud², Syamsu Rijal³

Universitas Negeri Makassar

E-Mail : mariaanding7@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan SMK Sta. Theresa Nangalili Kabupaten Manggarai Barat melalui media cerita pendek. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tes penguasaan kosakata bahasa Jerman, siswa memperoleh nilai rata-rata 64,93 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,67. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita pendek pada pembelajaran dapat meningkatkan kosakata bahasa Jerman, serta sikap positif dan keaktifan siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan SMK Sta. Theresa Nangalili Kabupaten Manggarai Barat.

Kata Kunci: *Peningkatan, Kosakata bahasa Jerman, Media Cerita Pendek*

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted : January 25th, 2021

Accepted : February 27th, 2021

Abstract. This study aims to determine the increase in German vocabulary mastery. students in class XII Hotel Accommodation at SMK Santa Theresa Nangalili, West Manggarai Regency through short story media. This type of research is the Classroom Action Research model of Kemmis and Mc Taggart. The subjects in this research were students of class XII Hotel Accommodation, which amount to 30 people. This research was conducted in two cycles, which cycle I and cycle II, and each cycle consisted of four stages, that's planning, implementing, observing, and reflecting. From the results of the German vocabulary mastery test, students obtained an average score of 64.93 in the first cycle and an increase in the second cycle with an average score of 80,67. The results of this research indicate that the use of short story media in learning can improve German vocabulary, as well as positive attitudes and activeness of students class XII Hotel Accommodation at SMK Santa Theresa Nangalili, West Manggarai- Nusa Tenggara Timur Regency.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kombinasi dari beberapa satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa dan kalimat. Kumpulan dari beberapa kata membentuk frasa, sampai terbentuknya kalimat dalam satu bahasa. Sehingga kata atau kosakata adalah dasar dari suatu bahasa sehingga terjadi komunikasi atau interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu fungsi komunikasi adalah menyerap berbagai informasi di era globalisasi yang berkembang dengan pesat. Oleh karena itu satuan pendidikan tingkat SMA, SMK dan MA juga lembaga-lembaga kursus bahasa Jerman menerapkan pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman. Persebaran sekolah yang hampir ke pelosok negeri menyediakan berbagai bentuk pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Kabupaten Manggarai Barat, tersedia begitu banyak SMK dan masing-masing menawarkan jurusan bagi siswa yang siap bekerja. Salah satu jurusan yang ada di SMK adalah Akomodasi Perhotelan yang memiliki sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan dan dilengkapi dengan pelayanan makan juga minum. Atas dasar itu diperlukan sumber daya manusia untuk menunjang terjadinya peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Manggarai Barat dengan menguasai bahasa asing khususnya bahasa Jerman. Sehingga siswa atau para pekerja diharapkan bisa berkomunikasi dengan tamu terkhusus tamu dari negara asing. Dari hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 September 2020 dengan guru di sekolah SMK Santa Theresa Nangalili, memperoleh informasi bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa sangat kurang. Hal ini disebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jerman serta terbatasnya sarana dan prasarana seperti buku pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu upaya agar siswa tertarik pada pembelajaran bahasa Jerman adalah menyediakan materi pembelajaran dengan menggunakan teks-teks sastra berbahasa Jerman (*Literarische Texte*). Peran cerita pendek adalah untuk mempermudah siswa menemukan kosakata baru dan menikmati makna dari cerpen juga untuk dipetik pesan moralnya. Hasil penelitian oleh [Setiyono, \(2017\)](#) tentang Keefektifan Media Sinematisasi Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal dalam pembelajaran menyusun Teks Cerita Pendek memperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen meningkat 10,63 pada aspek pengetahuan dan 26,85 pada aspek keterampilan. Selanjutnya hasil penelitian [Febrina, L., & Basri, I. \(2013\)](#) tentang Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Penguasaan Kosakata Terhadap keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang, dengan persentase 24,80%, kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 27,40%, kontribusi minat baca cerpen dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 37,50%. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh [Mulyana \(2016\)](#) tentang pengembangan Media Pembelajaran Cerpen Kimia untuk SMA/MA kelas XI Semester 1 memperoleh nilai rata-rata 125,80 dan persentase keidealan 83,87%. Penelitian lainnya dilakukan oleh [Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. \(2018\)](#) bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa SMA Karya Sahari Bulukumba adalah 70,6% dengan nilai rata-rata sebesar 35,3 dan termasuk kategori Baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [Nuraina, D., & Saleh, N. \(2017\)](#); [Ismiyanti, R., & Muddin, M. \(2017\)](#) bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa termasuk dalam kategori cukup.

Hakikat Kosakata yaitu saat mempelajari bahasa, kosakata merupakan komponen penting yang harus dikuasai seseorang. Beberapa para ahli menyampaikan arti kosakata yang berbeda, akan tetapi berujung pada maksud yang sama. Menurut [Djiwandono \(2008:116\)](#) kosakata merupakan perbendaharaan kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan arti sendiri. Pendapat lainnya dikemukakan oleh [Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. \(2018\)](#) bahwa kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa dan merupakan pembendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang.

Fungsi Kosakata Bahasa Jerman yaitu kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kualitas dan kuantitas yang dimilikinya, [Tarigan \(1993:2-3\)](#) Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa sehingga bisa dikatakan bahwa kuantitas dan kualitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya. Dengan demikian, mereka yang mempunyai banyak perbendaharaan kosakata, dapat menguasai banyak gagasan dan dapat berkomunikasi dengan lancar kepada orang lain. Pembagian kelas kata yang lain yaitu *Nomen* (kata benda), *Verb* (kata kerja), *Adjektiv* (kata sifat), *Angabe* (kata keterangan), *Pronomen* (kata ganti), *Konjunktion* (kata penghubung), *Präposition* (kata depan), dan *Zahlen* (bilangan). Menurut [Zulfikar, Z., & Azizah, L. \(2017\)](#) bahwa proses belajar mengajar di sekolah akan mudah terasa jenuh jika tanpa media pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan dapat menjadi perantara atau pengantar informasi belajar. Agar lebih memahami apa itu media, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli, menurut [ahmad, \(1997:2\)](#) media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi. Selanjutnya [Arsyad, \(2013:4\)](#), media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sampai kepada penerima yang dituju. Penelitian terdahulu terkait penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Jerman juga dilakukan oleh [Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. \(2021\)](#); [Syaputra, A. F., Mantasiah, R., & Rijal, S. \(2021\)](#); [Achmad, A. K., Saleh, N., Usman, M., & Syaputra, A. F. \(2019\)](#) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tentang media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur atau alat untuk menyampaikan pesan guna mencapai tujuan. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran kosakata. Salah satu manfaat media yaitu dapat meningkatkan keingintahuan siswa dan menarik minat siswa dalam merespon penjelasan guru. Fungsi media secara umum yaitu untuk memperjelas pesan supaya tidak terlalu verbalistik sehingga dapat mengurangi kejenuhan menghafal, meningkatkan kesadaran belajar, siswa dapat lebih mengenal objek pelajaran karena berinteraksi langsung dengan objek pelajaran. Media juga dapat memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan

visualnya. Pengertian Cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiksi dimana isinya menceritakan suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas dan padat. Pada umumnya, isi cerita pendek berpusat pada satu tokoh dan situasi tertentu dimana ada puncak masalah (klimaks) dan penyelesaiannya. Menurut [Mansyur, U. \(2018\)](#) cerita pendek atau yang biasa disingkat cerpen adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen dapat menampilkan persoalan manusia dengan liku-liku kehidupan.

Selanjutnya [Aeni, E. S., & Lestari, R. D. \(2018\)](#) bahwa cerpen adalah salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi yang banyak disukai/dibaca remaja. Alasan sederhananya adalah karena karya fiksi seperti cerpen dan novel memiliki gaya bahasa yang ringan, mudah dipahami dan dimengerti, dan bersifat keserahan sehingga ketika membaca karya fiksi seolah-olah sedang menceritakan diri si pembaca itu sendiri. Senada dengan pendapat di atas, menurut [Lado, S. F., Fadli, Z. A., & Rahmah, Y. \(2016\)](#) cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif, yang berarti rangkaian kejadian yang bersifat khayal. Cerpen memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang artinya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan Model yang dipakai adalah model Kemmis dan Mc Tagart yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaann. Observasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu sejak tanggal 09 November-November 2020, bertempat di kelas XII jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Santa Theresa Nangalili, yang beralamat di jalan Golojong, desa Nangalili, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan SMK Santa Theresa Nangalil yang berjumlah 30 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrument tes dan instrument non tes. Instrument tes terdiri dari: tes benar salah dengan kata benda, tes dengan menggunakan kata kerja untuk melengkapi kalimat dan tes dengan kata sifat. Sedangkan instrument non tes yakni dengan kembar observasi, wawancara dan dokumnetasi berupa foto. Prosedur penelitian ini ialah melaksanakan Siklus 1 dengan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi. Selanjutnya pada siklus II dengan tahapan yang sama namun lebih kepada perbaikan pembelajaran yang yang belum terlaksana pada siklus sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan media cerpen, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran menggunakan media cerpen. Setiap soal yang dijawab dengan benar diberi skor 2 (dua) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Santa Theresa Nangalili, Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur selama tiga minggu dimulai pada tanggal 09 November – 29 November 2020, dengan subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 09 November 2020, pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat 13 November 2020, serta evaluasi pada Sabtu, 14 November 2020. Selanjutnya, Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 16 November 2020, pertemuan kedua dilaksanakan Jumat, 20 November 2020, serta evaluasi siklus II pada Sabtu, 21 November 2020. Kedua siklus tersebut sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di SMK St. Theresa Nangalili untuk bahasa Jerman adalah nilai 70. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I yang dilaksanakan pada Sabtu, 14 November 2020 pengukuran keberhasilan penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui media cerita pendek Siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan SMK ST. Theresa Nangalili yang berjumlah 30 orang, dengan batas KKM nilai 70 maka memperoleh hasil sebagai berikut: Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas berjumlah 12 orang dengan persentase 40% sedangkan yang memperoleh nilai 70 ke bawah berjumlah 18 orang dengan persentase 60%. Dari data yang terdapat dalam tabel siklus I, dapat diketahui bahwa nilai terendah berada pada angka 42 dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase 10%, nilai sering muncul adalah nilai 72 yang diperoleh enam orang siswa dengan persentase 20%, sedangkan nilai tertinggi hanya didapatkan oleh tiga orang siswa yaitu nilai 80 dengan persentase 10%. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa selama siklus I adalah 64,93 berdasarkan interval nilai, maka rata-rata nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Sehingga dari hasil tersebut guru dan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II, dengan harapan siswa akan memperoleh nilai minimal sesuai batas KKM. Pelaksanaan evaluasi siklus II pada Sabtu, 21 November 2020 maka pengukuran keberhasilan penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui media cerita pendek Siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan SMK ST. Theresa Nangalili yang jumlahnya masih sama 30 orang, dengan batas KKM nilai 70 maka memperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas berjumlah 27 orang dengan persentase 90 %, sedangkan pada siklus II ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah karena semuanya mencapai batas KKM dengan nilai 70 berjumlah 3 orang dengan persentase 10 %. Dari data yang terdapat dalam tabel Siklus II dapat diketahui bahwa nilai terendah berada pada angka 70 dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase 10%, nilai sering muncul adalah nilai 88 yang diperoleh enam orang siswa dengan persentase 20%, sedangkan nilai tertinggi hanya didapatkan oleh satu (1) orang siswa yaitu nilai 96 dengan persentase 3,33%. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa selama siklus II adalah 80,67 dan nilai KKM yang diterapkan di kelas XII Akomodasi Perhotelan adalah nilai 70, berdasarkan interval nilai, maka rata-rata nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga semua siswa dinyatakan lulus pada siklus II. Dari data siklus I dan siklus II tersebut dapat memperoleh kesimpulan bahwa Peningkatan kosakata bahasa Jerman melalui penggunaan Media Cerita Pendek siswa Kelas XII Akomodasi

Perhotelan SMK St. Theresan Nangalili Kabupaten Manggarai Barat dinyatakan berhasil

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa, Hasil analisis data dengan tes kosakata bahasa Jerman pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata **nilai 64,93**. Berdasarkan interval nilai yaitu nilai (61-80) masuk dalam kategori baik, maka rata-rata nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Selanjutnya hasil pelaksanaan siklus II dan analisis data memperoleh rata-rata **nilai 80,67**. Berdasarkan interval nilai yaitu nilai (61-80) masuk dalam kategori baik, maka rata-rata nilai tersebut tetap masuk dalam kategori baik belum mencapai kategori sangat baik, karena untuk mendapatkan kategori tersebut rata-rata nilai antara (81-100).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K., Saleh, N., Usman, M., & Syaputra, A. F. (2019, November). Media Moodle dalam Pembelajaran Menulis Forumsbeitrag Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi bandung. *Semantik*, 7(1).
- Ahmad, R. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rinaka Cipta
- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021, March). YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta Persada.
- Djiwandono, M. Soenardi. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pelajar Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Febrina, L., & Basri, I. (2013). Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(1).
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- Ismiyanti, R., & Muddin, M. (2017). Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Dengan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Lado, S. F., Fadli, Z. A., & Rahmah, Y. (2016). Analisis struktur dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen ten made todoke karya yoshida genjiro. *Japanese Literature*, 2(2), 1-10.
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan Nilai kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter.
- Mulyana, E.. " Pengembangan Media Pembelajaran Cerpen Kimia untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1", h. 72. <http://digilib.uin-suka.ac.i/6349/1/ BAB/ DAFTAR/PUSTAKA.pdf>. (6 Desember 2016)

- Nuraina, D., & Saleh, N. (2017). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Kabupaten Majene. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Setiyono, P. (2017). *Keefektifan Media Sinematisasi cerita pendek Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Menyusun teks Cerita pendek Pada SMP kelas VII*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (1997). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Syaputra, A. F., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021, March). Web-Based Mentimeter Learning Media in Learning German Writing Skills. In International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT).
- Tarigan. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Santoso, Gempur. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zulfikar, Z., & Azizah, L. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ma Negeri 1 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).